

**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI  
PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2016-2020**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh :

Nama : Andika Ramadhani

Nomor Mahasiswa : 18313270

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembanguna FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2022

Penulis,



Andika Ramadhani

## PENGESAHAN

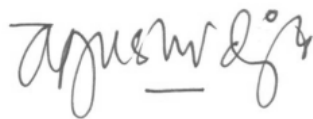
Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-  
2020

Nama : Andika Ramadhani  
Nomor Mahasiswa : 18313270  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA  
BARAT TAHUN 2016-2020**

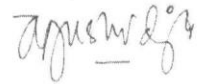
Disusun Oleh : **ANDIKA RAMADHANI**

Nomor Mahasiswa : **18313270**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 09 Maret 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.



Penguji : Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta kehendak-Nya. Tidak lupa shalawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020”**. Skripsi ini disusun dan diajukan guna memenuhi salah satu syarat Program Sarjana (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, papa Sulhi Suthan dan mama Yunarti yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi nasehat serta sabar dalam memberikan tenaga, materi, dan waktu untuk penulis.
2. Kepada saudara kandung tercinta, Alfitrah Yuhisa dan Andi Azka Rafasya, terima kasih selalu telah menghibur dan menyemangati penulis.
3. Bapak Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar memberikan bantuan, ilmu dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen dan staff pengajar Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis Ekonomika UII, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

5. Sahabat seperjuangan yang penulis sayangi, Fira Puspa Sari, Feren Dwi Shelty, Adinda Setya W, Egalita Amanda, terima kasih selalu ada untuk penulis, terimakasih selalu menemani dan menjadi pendengar yang baik serta selalu menghibur dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
6. Teman-teman Kost Griya 29, Ayuditha Fikrillah dan mba Lia Tresnawati yang telah meluangkan waktu dan menemani serta memberikan dukungan dalam penulisan skripsi.
7. Sahabat yang saya cintai, Anisa Leha, Jessica Thea Pratiwi, Fatikah Rosutami, Tesha Walia, Apri Pikadila, Cerly Arlian, terima kasih selalu menjadi pendengar yang baik serta memberikan dukungan penulis dalam penulisan skripsi.
8. Teman-teman SMP, Faiza Resa Nabila dan Bella Putri Sejati, terima kasih selalu menemani dan berbagi cerita serta memberikan dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman penulis, Milla Rosyita dan Atika Nabila, terima kasih selalu menjadi pendengar yang baik dan selalu meberikan dukungan dalam penulisan skripsi
10. Teman-teman Ilmu Ekonomi FBE UII Angkatan 2018 dan semua pihak yang turut membantu penulis dalam segala hal yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga semua pihak yang sudah membantu selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, dan dalam lindungan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 14 Februari 2022

Penulis,



Andika Ramadhani



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK .....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.4. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II .....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
2.1. Kajian Pustaka .....	10
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1. Teori Pengangguran.....	11
2.2.2. Pendidikan.....	12
2.2.3. Produk Domestik Regional Bruto.....	13
2.2.4. Belanja Pemerintah Daerah.....	13
2.2.5. Upah Minimum Kabupaten/kota .....	14
2.3. Hubungan Antar Variabel .....	15
2.3.1 Hubungan Rata-rata Lama Sekolah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka.....	15
2.3.2 Hubungan PDRB dengan Tingkat Pengangguran Terbuka .....	15
2.3.3 Hubungan Belanja Pemerintah Daerah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka.....	15
2.3.4 Hubungan UMK dengan Tingkat Pengangguran Terbuka.....	16
2.4. Kerangka Pemikiran .....	16



2.5. Hipotesis Penelitian .....	17
<b>BAB III.....</b>	<b>18</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	18
3.2. Definisi Operasional Variabel .....	18
3.2.1. Variabel Dependen .....	18
3.2.2. Variabel Independen .....	18
3.3. Metode Analisis .....	20
3.3.1. Common Effect Model (CEM).....	21
3.3.2. Fixed Effect Model (FEM).....	21
3.3.3. Random Effect Model (REM).....	21
3.4. Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel .....	22
3.4.1. Uji Chow .....	22
3.4.2. Uji LM.....	22
3.4.3. Uji Hausman .....	23
3.5. Pengujian Hipotesis .....	23
3.5.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	23
3.5.2 Uji F .....	24
3.5.3. Uji T .....	24
<b>BAB IV .....</b>	<b>26</b>
<b>HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	26
4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan .....	27
4.2.1 Common Effect Model .....	27
4.2.2. Fixed Effect Model.....	28
4.2.3. Random Effect Model .....	29
4.3. Pemilihan Model Terbaik.....	30
4.3.1. Uji Chow .....	30
4.3.2. Uji Lagrange Multiplier (LM) .....	31
4.3.3. Uji Hausman .....	32

4.4.	Interpretasi Model Terbaik.....	33
4.4.1.	Uji Keباكان Regresi ( $R^2$ ) .....	33
4.4.2.	Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	34
4.4.3.	Uji statistik (Uji t).....	34
4.5.	Intersep .....	35
4.6.	Pembahasan.....	36
4.6.1.	Analisis Pengaruh Variabel Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka .....	36
4.6.2.	Analisis Pengaruh Variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka .....	37
4.6.3.	Analisis Pengaruh Variabel Belanja Pemerintah Daerah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka .....	38
4.6.4.	Analisis Pengaruh Variabel Upah Minimum Kabupaten/kota terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka .....	39
BAB V	.....	40
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	.....	40
5.1.	Kesimpulan .....	40
5.2.	Implikasi .....	40
DAFTAR PUSTAKA	.....	42
LAMPIRAN	.....	45

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Data panel merupakan gabungan data cross section yang terdiri dari 27 kabupaten/kota di Jawa Barat dan time series selama 5 tahun dari tahun 2016-2020.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Berdasarkan uji F, rata-rata lama sekolah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), belanja pemerintah daerah, Upah Minimum Kabupaten/kota secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Berdasarkan uji T, rata-rata lama sekolah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Upah minimum kabupaten/kota mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Belanja pemerintah daerah tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

*Kata kunci : rata-rata lama sekolah, produk domestik regional bruto, belanja pemerintah daerah, upah minimum kabupaten/ kota, tingkat pengangguran terbuka*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah membuat kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuka lapangan kerja yang banyak merupakan pembangunan ekonomi. Salah satu negara berkembang yang mengelompokkan negaranya berdasarkan tingkat kehidupan masyarakatnya.

Masalah yang masih sering terjadi di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia yaitu masalah untuk mengatasi pengangguran. Padahal untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara bisa dilihat dari banyak atau sedikitnya pengangguran negara tersebut.

Pada kenyataannya, kesempatan kerja di Indonesia masih rendah setiap tahunnya karena jumlah angkatan kerja lebih banyak dibandingkan dengan kesempatan kerja. Menurut Sukirno (2012), pengangguran adalah orang yang aktif mencari pekerjaan dan sudah masuk usia pekerja namun masih belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Masalah untuk mengatasi pengangguran masih menjadi masalah yang tidak mudah untuk diatasi karena pengangguran mempunyai faktor-faktor yang saling berkaitan. Untuk mengukur perkembangan keadaan ekonomi di suatu negara bisa dilihat dengan tingkat pengangguran negara tersebut (Putro & Setiawan, 2013).

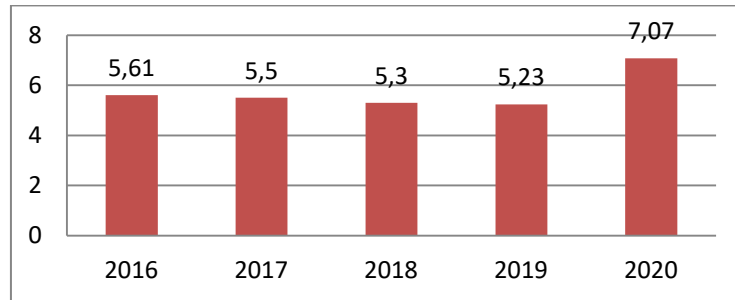
Pengangguran yang terjadi di lingkungan kabupaten maupun kota disebabkan oleh tingginya tingkat angkatan kerja yang tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan serta rendahnya penyerapan tenaga kerja yang mana disebabkan oleh minimnya lapangan kerja yang disediakan (Wijayanti, 2019).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pengangguran. Menurut (*Badan Pusat Statistik, 2021*) pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin

mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang sudah memiliki pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi masalah pengangguran yang dialami oleh Indonesia dari tahun ke tahun, sebagaimana disajikan pada grafik 1.1 berikut :

**Grafik 1.1**

**Angka TPT di Indonesia dari tahun 2016-2020**



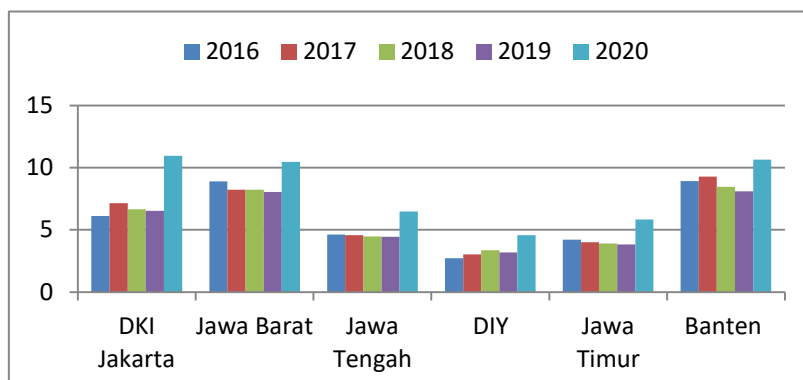
Sumber : data diolah dari BPS (2021)

Pada grafik 1.1 diatas membuktikan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami naik turun dalam kurun waktu 2016-2020. Pada tahun 2016-2017, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami kenaikan secara drastis sebanyak 7.07%. sehingga hal ini menjadi masalah yang cukup serius bagi pemerintah Indonesia.

Di Pulau Jawa, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) belum stabil karena setiap tahun mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2016-2020 yang tercantum pada grafik dibawah ini:

**Grafik 1.2**

**TPT di Pulau Jawa pada 6 Provinsi dari tahun 2016-2020**



Sumber : data diolah dari BPS (2021)

Dalam grafik tersebut dinyatakan bahwa 'TPT' yang ada di 6 provinsi tersebut mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 2020. Provinsi DKI Jakarta mempunyai tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Pulau Jawa. Sedangkan Provinsi Jawa Barat juga mengalami kenaikan yang cukup banyak pada tahun 2020 sebesar 10,46%. Hal ini perlu di atasi karena pengangguran terbuka berdampak buruk secara ekonomi maupun sosial bagi Provinsi Jawa Barat.

Peneliti memilih Provinsi Jawa Barat untuk diteliti karena Provinsi Jawa Barat mempunyai jumlah penduduk terbanyak di Pulau Jawa. Menurut BPS (2021), saat ini jumlah penduduk Jawa Barat mencapai 48.274.162 jiwa. Apabila dirinci, jumlah penduduk Jawa Barat yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24.508.885 jiwa sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 23.765.277 jiwa.

Adanya jumlah penduduk yang tinggi pada Provinsi Jawa Barat maka akan memungkinkan terjadinya persaingan yang sangat ketat dan bisa berdampak pada pengangguran yang semakin banyak. Selain itu, Provinsi Jawa Barat memiliki wilayah yang luas dan memiliki jumlah kabupaten/kota dengan 27 kabupaten/kota. Dengan luasnya wilayah yang ada di Jawa Barat terdapat banyak kabupaten/kota yang bisa menyebabkan ketimpangan antar wilayah.

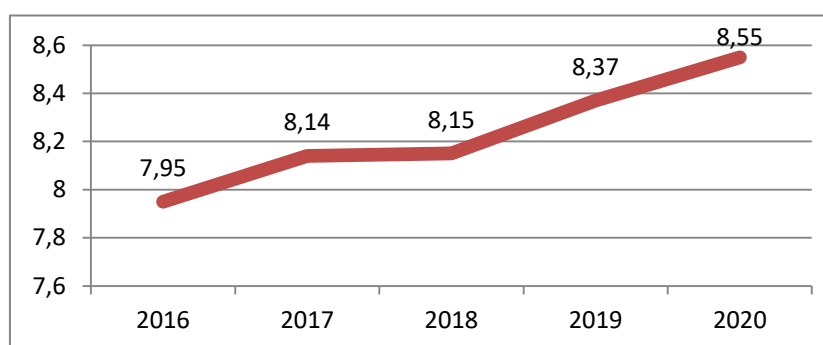
Adapun salah satu indikator yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pasar tenaga kerja. Pendidikan bisa dilihat dengan menggunakan rata-rata lama sekolah. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan keahlian berpikir seseorang yang didorong oleh kemajuan teknologi yang semakin canggih karena adanya persaingan global. (Husila, 2019).

Di Indonesia, pemerintah sudah mengeluarkan program pendidikan berupa Program Wajib Belajar Sembilan Tahun. Adapun program tersebut dikeluarkan untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Program ini memberikan pengaruh yang positif bagi negara khususnya bagi penduduk. Terutama untuk penduduk yang kondisi

perekonomiannya menengah ke bawah yang belum sanggup untuk menempuh pendidikan karena terhalang oleh biaya. Dengan adanya program tersebut bisa mengurangi angka pengangguran dan diharapkan masyarakat bisa bersaing dalam dunia kerja. Rata-rata Lama Sekolah mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 2016-2020 seperti yang tertera pada grafik 1.3 berikut :

**Grafik 1.3**

**Rata-rata Lama Sekolah di Jawa Barat dari tahun 2016-2020**



Sumber : data diolah dari BPS (2021)

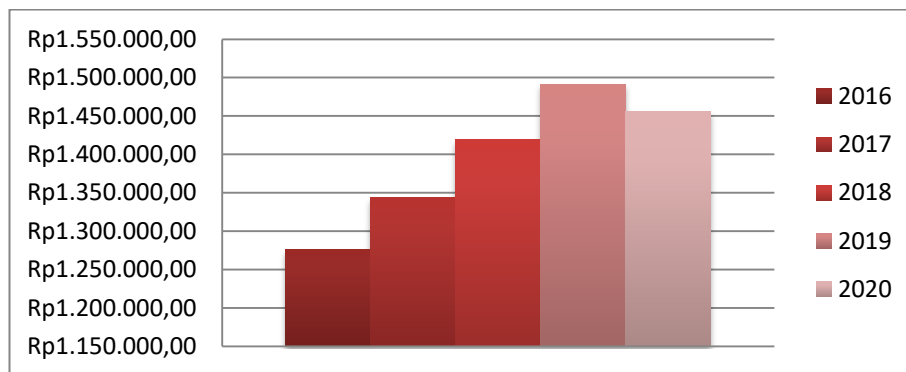
Pada grafik 1.3 diatas bahwa rata-rata lama sekolah mengalami kenaikan dari tahun 2016-2020. Rata-rata lama sekolah di tahun 2016 sebanyak 7,95 tahun, sedangkan rata-rata lama sekolah di tahun 2020 sebanyak 8,55 tahun. Namun, rata-rata lama sekolah pada tahun 2020 masih melihatkan bayaknya penduduk yang masih memiliki pendidikan terakhir pada tahun kedua SMP. Rata-rata lama sekolah pada Jawa Barat belum memenuhi Program Wajib Belajar Sembilan Tahun yang sudah diterapkan. Dengan demikian, Program tersebut belum berjalan secara optimal.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yaitu Pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah sehingga meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi dapat mengukur potensi dari perkembangan ekonomi suatu daerah. Adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka bisa berdampak pada penyerapan tenaga kerja sehingga pengangguran akan mengalami penurunan. Apabila pertumbuhan ekonomi yang rendah maka akan menyebabkan pengangguran menjadi meningkat. Berikut ini grafik perkembangan produk domestik regional bruto pada harga konstan sebagai berikut:

**Grafik 1.4**

**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan  
Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020**



Sumber : data diolah dari BPS (2022)

Pada grafik 1.4 dapat diketahui bahwa produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan pada tahun 2016-2020. PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 1491575,95. Sedangkan pada tahun 2020, PDRB mengalami penurunan sebesar Rp 1455235,14.

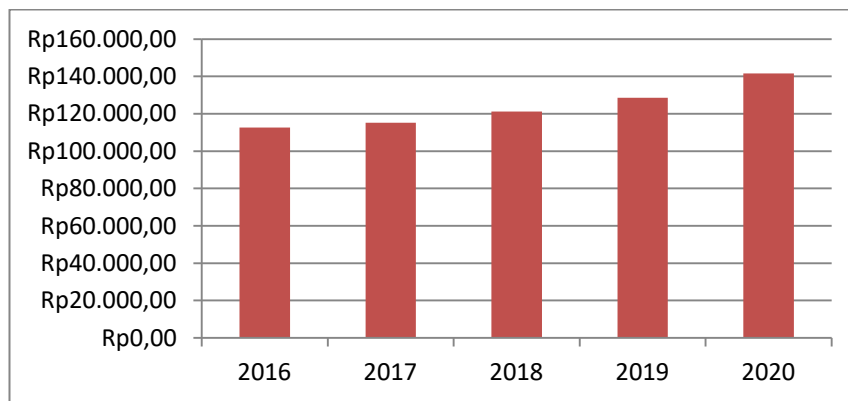
Faktor selanjutnya yang berpengaruh yaitu belanja pemerintah daerah. Belanja pemerintah daerah digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah dari belanja pemerintah itu. Semakin banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maka semakin besar juga pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan.



Adapun salah satu tujuan kegiatan pemerintah yaitu untuk mengurangi pengangguran. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah perlu membiayai pembangunan infrastruktur. Pemerintah memerlukan banyak biaya yang dibutuhkan untuk membiayai belanja pemerintah. Adapun belanja pemerintah daerah di mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2016-2020 dalam grafik berikut ini:

**Grafik 1.5**

**Belanja Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2018**



Sumber : data diolah dari Kemenkeu Keuangan RI (2022)

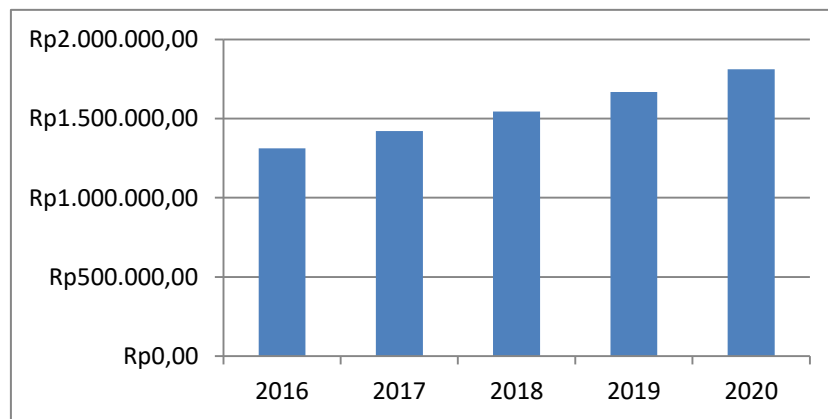
Pada grafik 1.5 dapat diketahui belanja pemerintah daerah setiap tahun mengalami kenaikan dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016, belanja pemerintah daerah sebesar Rp112.551,18. Sedangkan pada tahun 2020, belanja pemerintah daerah naik sebesar Rp141.536,02. Dengan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah banyak melakukan belanja daerah di setiap tahunnya.

Menurut Gregory (2000), upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran mempunyai hubungan dengan tingkat upah yang ditetapkan pemerintah. Semakin tinggi upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka jumlah orang yang bekerja akan menurun. Tingginya tingkat upah berpengaruh terhadap peningkatan biaya output yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengurangi jumlah tenaga kerja dengan melakukan efisiensi terhadap produksinya.

Adanya kenaikan upah yang terjadi diakibatkan oleh inflasi membuat perusahaan harus mengurangi jumlah tenaga kerja. hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya produksi karena upah juga merupakan biaya produksi. Upah minimum kabupaten/kota ditujukan untuk menyejahterakan tenaga kerja dan tidak merugikan perusahaan atau swasta. Besar kecilnya upah di setiap kabupaten tergantung dari daerah masing-masing. Adapun upah minimum yang mengalami kenaikan setiap tahunnya di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2016-2020 sebagai berikut:

**Grafik 1.6**

**Upah Minimum Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020**



Sumber : data diolah dari BPS (2022)

Dari grafik 1.6 dapat dilihat bahwa upah minimum Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan upah minimum terjadi karena adanya kenaikan harga barang pokok. Adanya kenaikan upah mengakibatkan pengangguran yang ada di Jawa Barat juga semakin meningkat.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambil kebijakan dalam mengidentifikasi kebijakan yang tepat untuk menanggulangi pengangguran khususnya di Provinsi Jawa Barat dan pada umumnya di Indonesia sehingga

strategi-strategi yang dibuat oleh pemerintah bisa berjalan dengan baik dalam menanggulangi pengangguran.

2. Memberi informasi yang dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi penelitian lain untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menanggulangi pengangguran.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Adapun penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Bab ini menyajikan kajian pustaka yang berisi pengkajian dari hasil penelitian sebelumnya, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini terdapat jenis dan cara pengumpulan data, definisi variabel operasional, dan metode analisis.

##### **BAB IV : Hasil Analisis dan Pembahasan**

Pada bab ini memaparkan deskripsi data penelitian, hasil analisis dan pembahasan.

##### **BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Pada bab ini menyajikan simpulan dan implikasi yang diambil peneliti dari penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

Dharmayanti (2011) melakukan penelitian tentang pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1991-2009. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menyatakan adanya pengaruh inflasi yang positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, sedangkan PDRB memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pengangguran terbuka. Selain itu, upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran terbuka.

Panjawa (2015) melakukan penelitian tentang determinan tingkat pengangguran di Jawa Tengah pada tahun 1999-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam studi ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran, sedangkan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Selain itu, upah minimum berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran. Jumlah penduduk juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Husila (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi, rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2003-2017. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pengangguran sedangkan rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap pengangguran.

Rahmadhani & Woyanti (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk, PDRB, inflasi, dan UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Semarang dari tahun 1996-2018. Adapun penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan PDRB dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat

pengangguran terbuka dan UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Maulana (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk, IPM dan UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015-2020. Dalam penelitian ini juga terdapat variabel kontrol yaitu PDRB. Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Jumlah penduduk dan PDRB mempunyai negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan IPM tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Satiti & Nurhayati (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh produk domestik regional bruto, belanja daerah, inflasi dan upah minimum terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2019. Adapun dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa belanja daerah dan inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran. Upah minimum kabupaten/kota mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah pengangguran, sedangkan produk domestik regional bruto tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah pengangguran.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Pengangguran**

Menurut Mankiw (2012), tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan. Pengertian pengangguran adalah angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan akan tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. pengangguran terbuka merupakan angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan yang disebabkan karena adanya pertambahan lapangan pekerjaan lebih rendah daripada pertambahan tenaga kerja. sehingga jumlah tenaga kerja yang tidak mempunyai pekerjaan semakin banyak. Akibat dari keadaan tersebut angkatan kerja tidak kerja dalam jangka yang cukup panjang yang menyebabkan mereka menganggur. Hal tersebut merupakan pengangguran terbuka. Sehingga dalam perhitungannya yaitu :

$$TPT = \frac{\text{jumlah penduduk menganggur}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Apabila angka tingkat pengangguran terbuka tinggi maka dalam pasar kerja masih ada angkatan kerja yang belum terserap. Misalnya, tingkat pengangguran terbuka mempunyai angka sebesar 4%. Hal ini berarti ada 4 orang yang tidak bekerja atau menganggur dengan penduduk sebanyak 100 penduduk yang memiliki umur pada 15 tahun ke atas.

Berdasarkan penyebabnya, pengangguran bisa dikelompokkan menurut Sadono (2013) sebagai berikut :

1. Pengangguran Friksional merupakan pengangguran yang terjadi karena tenaga kerja meninggalkan pekerjaannya untuk mencari kerja yang lebih baik atau sesuai keinginannya.
2. Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang diakibatkan karena adanya perubahan struktur ekonomi.
3. Pengangguran Siklikal adalah pengangguran yang timbul karena menurunnya kegiatan ekonomi. Contohnya, disuatu perusahaan mengalami kelesuan sehingga terjadinya PHK.
4. Pengangguran Teknologi merupakan pengangguran yang terjadi karena teknologi yang semakin canggih sehingga pekerja digantikan dengan mesin. Oleh karena itu, tenaga kerja menjadi berkurang dan pengangguran menjadi meningkat.

### **2.2.2. Pendidikan**

Pendidikan merupakan investasi untuk masa depan agar produktivitas tenaga kerja menjadi meningkat dan mengurangi pengangguran (Sapitri, 2018). Pendidikan sangatlah penting dalam rangka meningkatkan tingkat upah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka upah yang diterima seseorang juga semakin naik. Oleh karena itu, penawaran tenaga kerja juga semakin naik. Apabila pendidikan seseorang rendah maka

dalam memasuki dunia kerja menjadi terhambat. Oleh karena itu, penawaran tenaga kerja menjadi berkurang dan pengangguran menjadi banyak. (Feriyanto, 2014).

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator indeks pembangunan manusia di BPS. Adapun rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengukur perkembangan pembangunan dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia. Gary S. Becker membuat teori yang bernama teori modal manusia. Teori ini menjelaskan bagaimana proses dari pendidikan bisa mempengaruhi pengangguran. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi dapat diukur dengan lamanya dalam menempuh pendidikan. Dengan demikian bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang serta kemampuan atau skill yang dimiliki menjadi meningkat.

### **2.2.3. Produk Domestik Regional Bruto**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi dalam perekonomian yang diwujudkan dalam kenaikan pendapatan nasional. Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output dalam periode waktu tertentu (Prasetyo, 2009). Adapun pertumbuhan ekonomi suatu daerah biasanya diukur menggunakan PDRB. Menurut BPS, produk domestik regional bruto merupakan jumlah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di dalam suatu wilayah tertentu pada periode waktu tertentu. Dengan adanya PDRB maka dapat melihat perkembangan faktor produksi dan sumber daya alam yang dikelola di suatu daerah.

Adapun menghitung produk domestik regional bruto didasarkan pada dua perhitungan yaitu menggunakan harga konstan dan harga berlaku. Produk domestik regional bruto pada harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun dasar. Sedangkan, produk domestik regional bruto pada harga berlaku dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku sesuai tahunnya.

### **2.2.4. Belanja Pemerintah Daerah**

Kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dibiayai oleh belanja pemerintah. Pengeluaran yang dikeluarkan akan semakin besar apabila pemerintah banyak melakukan kegiatan. Pengeluaran pemerintah mempengaruhi pendapatan nasional bruto atau disebut



dengan GNP. GNP merupakan ukuran kasar dalam menilai peran pemerintah di dalam suatu perekonomian (Suparmoko, 1998).

Belanja pemerintah merupakan belanja yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat dengan menyediakan barang-barang publik yang dibutuhkan dalam masyarakat serta pelayanan yang diberikan untuk masyarakat. Tujuan dari pengeluaran pemerintah yaitu untuk menstabilkan harga, meningkatkan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006). Pengeluaran pemerintah juga dilakukan untuk mengatur perekonomian agar terus berjalan dengan baik. Untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran pemerintah bisa dilihat dalam APBN untuk negara dan APBD untuk daerah dalam tiap tahunnya.

#### **2.2.5. Upah Minimum Kabupaten/kota**

Upah merupakan imbalan atas jasa yang dihasilkan oleh pekerja yang diberikan dari tempat mereka bekerja. Adapun upah minimum merupakan upah terendah yang termasuk tunjangan tetap bagi pekerja dalam masa kerja kurang satu tahun (Feriyanto, 2014).

Berdasarkan wilayah, upah minimum dibagi menjadi dua yaitu Upah Minimum Provinsi(UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/kota(UMK). Upah yang diberikan oleh tiap perusahaan berbeda-beda pada setiap kabupaten maupun provinsi tergantung dari daerah masing-masing.

Dalam menetapkan upah minimum kabupaten/kota berdasarkan kebutuhan hidup layak karena apabila tidak ditetapkan berdasarkan kebutuhan layak hidup maka dapat menyebabkan para pekerja menjadi rugi. Adapun besar upah minimum kabupaten/kota setiap tahunnya mengalami kenaikan karena kebutuhan hidup layak masing-masing daerah.

UMK bertujuan untuk mensejahterahkan tenaga kerja dan tidak merugikan pengusaha. Upah mempunyai pengaruh terhadap permintaan dan penawaran tenaga kerja. Upah yang berubah-ubah mempengaruhi tenaga kerja yang ditawarkan. Jumlah tenaga kerja yang ditawarkan menjadi naik disebabkan karena upah yang meningkat. Sebaliknya, tenaga kerja yang ditawarkan turun karena upah yang rendah.

## **2.3. Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Hubungan Rata-rata Lama Sekolah dengan Tingkat Pengangguran**

#### **Terbuka**

Berdasarkan ketenagakerjaan menyatakan bahwa semakin tingginya pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam memperoleh pekerjaan. Hubungan tersebut bisa disimpulkan semakin tinggi pendidikan yang seseorang punya maka bisa meningkatkan kualitas diri orang dan meningkatkan pengetahuan maupun skill sehingga nantinya dalam mencari pekerjaan menjadi mudah.

Apabila pendidikan di suatu daerah mempunyai kualitas pendidikan yang rendah maka kualitas tenaga kerja menjadi turun dan tidak mudah untuk memperoleh pekerjaan. Sehingga banyak angkatan kerja yang menganggur atau tidak mempunyai pekerjaan karena belum memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh dalam mencari pekerjaan dan upah yang akan didapatkan.

### **2.3.2 Hubungan PDRB dengan Tingkat Pengangguran Terbuka**

Adapun indikator yang berhubungan dengan pengangguran adalah PDRB. PDRB bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan lapangan kerja menjadi meningkat

Oleh karena itu, pemerintah harus mengamati angka pertumbuhan ekonomi agar tetap stabil sehingga bisa menurunkan angka pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah pengangguran.

### **2.3.3 Hubungan Belanja Pemerintah Daerah dengan Tingkat Pengangguran**

#### **Terbuka**

Belanja pemerintah daerah ditujukan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Adapun kegiatan yang dilakukan pemerintah yaitu

untuk mengembangkan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang meningkat maka bisa mengurangi pengangguran di suatu daerah.

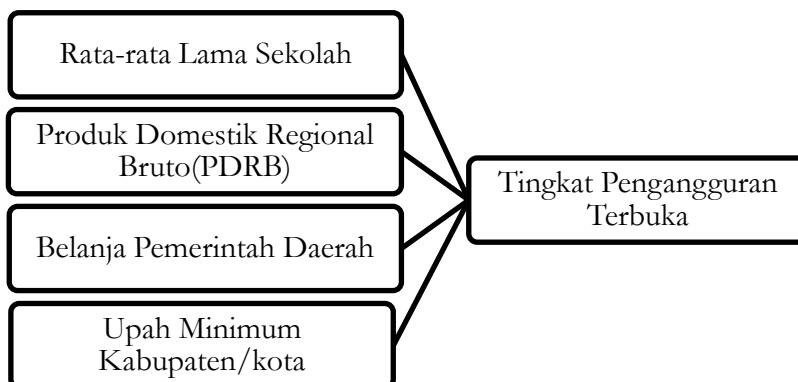
Untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pembangunan ekonomi maka pemerintah perlu biaya untuk membangun infrastruktur seperti jalan, irigasi dan lain lain. Sehingga dengan adanya kegiatan pemerintah tersebut bisa mengurangi pengangguran apabila pembangunan ekonomi di suatu daerah meningkat. Dapat dinyatakan bahwa dengan meningkatnya belanja pemerintah daerah maka bisa mengurangi pengangguran.

### 2.3.4 Hubungan UMK dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Upah minimum kabupaten/kota bisa menjadi suatu ukuran dalam melihat perkembangan suatu daerah. Upah minimum yang tinggi maka akan meningkatkan minat tenaga kerja untuk mencari pekerjaan di daerah tersebut. Dapat dinyatakan bahwa upah minimum mempunyai pengaruh dengan tingkat pengangguran terbuka.

Jika upah minimum di suatu daerah mengalami kenaikan. Pengusaha akan mengambil keputusan untuk mengurangi biaya produksi, sehingga pengusaha terpaksa untuk mengurangi tenaga kerja. Hal ini dapat meningkatkan pengangguran. Sehingga pemerintah harus memperhatikan upah minimum kabupaten/kota dengan serius agar pengangguran menjadi berkurang.

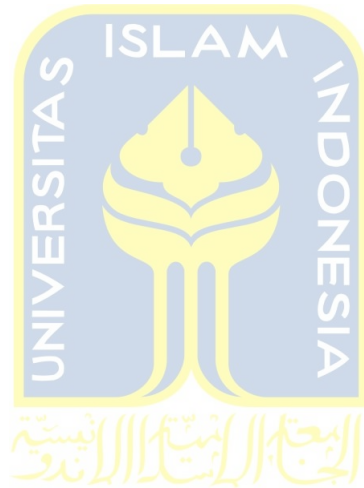
## 2.4. Kerangka Pemikiran



## 2.5. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.
2. Diduga PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.
3. Diduga belanja pemerintah berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.
4. Diduga UMK berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah data yang tidak langsung didapat tetapi melalui pihak ketiga. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan RI, dan Open Data Jabar. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data time series dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2016-2020, sedangkan untuk data cross section terdiri dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020
2. Data Rata-rata Lama sekolah di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020
3. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020
4. Data Belanja Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020
5. Data Upah Minimum Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020

#### **3.2. Definisi Operasional Variabel**

Adapun variabel operasional yang digunakan pada penelitian ini untuk memperjelas variabel-variabel sebagai berikut:

##### **3.2.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi karena variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pengangguran terbuka.

##### **3.2.2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. Rata-rata Lama Sekolah
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
3. Belanja Pemerintah Daerah
4. Upah Minimum Kabupaten/kota

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Satuan	Sumber
Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)	Tingkat pengangguran terbuka merupakan orang yang tidak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, orang yang sedang meyiapkan suatu usaha, orang yang merasa tidak mungkin dapat pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, orang yang sudah mendapat pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.	Persen	Badan Pusat Statistik Jabar
Rata-rata Lama Sekolah (X1)	Rata-rata lama sekolah merupakan jumlah tahun dalam menempuh pendidikan formal.	Tahun	Open Data Jabar
Produk Domestik Regional Bruto (X2)	Produk domestik regional bruto merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan suatu daerah.	Miliar rupiah	Open Data Jabar
Belanja Pemerintah Daerah (X3)	Belanja pemerintah daerah merupakan pengeluaran belanja pemerintah yang menjadi beban daerah pada periode tahun tertentu.	Miliar rupiah	Kemenkeu Keuangan RI

Upah Minimum Kabupaten/kota (X4)	Upah minimum kabupaten/kota merupakan upah minimum yang berlaku di kabupaten/kota.	Rupiah	Badan Pusat Statistik Jabar
----------------------------------	--	--------	-----------------------------

### 3.3. Metode Analisis

Adapun metode analisis dalam penelitian ini yaitu regresi data panel. Data panel merupakan data gabungan antara time series dan cross section. Alat yang dipakai untuk mengolah data penelitian yaitu Eviews 9. Alasan peneliti menggunakan data panel karena data time series tidak cukup karena hanya 5 tahun sehingga perlu memperbanyak data peneliti memerlukan data panel. Adapun cross section yaitu kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Barat.

Menurut Widarjono (2016), data panel memiliki keuntungan jika dibandingkan dengan data cross section atau time series. Data panel menyajikan data yang lebih banyak sehingga *degree of freedom* yang dihasilkan lebih besar. Hal ini dikarenakan gabungan antara data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang muncul ketika variabel dihilangkan. Model yang digunakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 X_2 + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + e$$

Keterangan:

- Y : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
- X<sub>1</sub> : Rata-rata Lama Sekolah (tahun)
- X<sub>2</sub> : Produk Domestik Regional Bruto (miliar rupiah)
- X<sub>3</sub> : Belanja Pemerintah Daerah (miliar rupiah)
- X<sub>4</sub> : Upah Minimum Kabupaten/kota (rupiah)
- β<sub>0</sub> : Intersep

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  : Koefisien regresi variabel independen

e : komponen error

Menurut Widarjono (2013), metode panel mempunyai tiga model pendekatan :

### 3.3.1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan model yang paling sederhana. Metode ini dikatakan sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan cross section. Metode yang digunakan untuk mengestimasi model yaitu Ordinary Least Square (OLS). Adapun intersep pada masing-masing koefisien sama dalam model. Tidak hanya itu, slope koefisien dalam data cross section dan time series juga sama.

### 3.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan suatu model regresi data panel yang memperoleh intersep yang berbeda-beda pada setiap unit cross section. Akan tetapi slope koefisien masih sama. Estimasi model yang digunakan yaitu Least Square Dummy Variabel. Adapun model fixed effect sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 X_2 + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \alpha_1 D_1 + \dots + \alpha_{26} D_{26} + e_{it}$$

### 3.3.3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan model yang dapat mengurangi degree of freedom sehingga mengurangi efisien dari parameter yang di estimasi. Dalam model ini terdapat perbedaan intersep. Keuntungan dari model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM). Adapun model random effect sebagai berikut :



$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 X_2 + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \alpha_1 D_1 + \dots + \alpha_{26} D_{26} + \varepsilon_{it} + e_{it}$$

### 3.4. Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Pada analisis model regresi data panel mempunyai 3 model yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam pemilihan ketiganya dibutuhkan adanya kriteria pengujian agar mampu menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Untuk memilih model yang tepat maka perlu pengujian yang harus dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji LM sebagai berikut:

#### 3.4.1. Uji Chow

Uji chow berfungsi untuk menentukan model yang paling tepat antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model dalam mengestimasi data panel. berikut ini hipotesisnya:

$H_0$ : Common Effect Model

$H_1$ : Fixed Effect Model

Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi maka menolak  $H_0$ . Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi maka menerima  $H_0$  dimana menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika  $H_0$  diterima maka hasil uji terbaik adalah CEM sebaliknya jika  $H_0$  ditolak maka hasil uji terbaik diantara keduanya adalah FEM dan perlu melanjutkan uji REM untuk menentukan hasil akhir model terbaik.

#### 3.4.2. Uji LM

Uji Langrange Multiplier merupakan pengujian yang berfungsi untuk menentukan model yang tepat antara Common Effect Model atau Random Effect Model dalam mengestimasi data panel. Berikut ini hipotesisnya:

$H_0$ : Common Effect Model

$H_1$ : Random Effect Model

Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi maka menolak  $H_0$ . Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi maka menerima  $H_0$  dimana menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika  $H_0$  diterima maka hasil uji terbaik adalah CEM sebaliknya jika  $H_0$  ditolak maka hasil uji terbaik diantara keduanya adalah REM. dan perlu melanjutkan uji FEM untuk menentukan hasil akhir model terbaik.

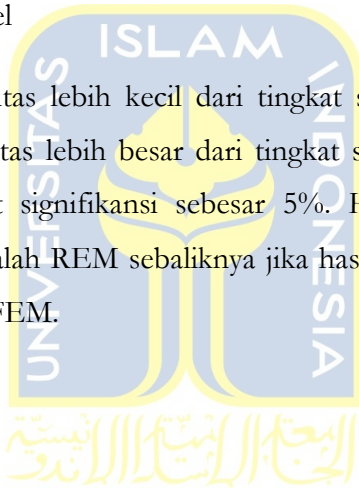
### 3.4.3. Uji Hausman

Uji hausman berfungsi untuk menentukan model yang tepat antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Berikut ini hipotesisnya:

$H_0$  : Random Effect Model

$H_1$  : Fixed Effect Model

Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi maka menolak  $H_0$ . Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi maka menerima  $H_0$  dimana menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.  $H_0$  diterima merepresentasikan bahwa model yang terbaik adalah REM sebaliknya jika hasil  $H_0$  ditolak maka hasil terbaik yang diinterpretasikan adalah FEM.



### 3.5. Pengujian Hipotesis

Berikut ini pengujian hipotesis yang akan dilakukan mempunyai berbagai uji sebagai berikut:

#### 3.5.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini berfungsi untuk mengukur persentase dari total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Apabila  $R^2$  semakin tinggi maka memperjelas hubungan variabel dependen dan variabel independen. Namun apabila  $R^2$  semakin rendah maka tidak memperjelas hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

### 3.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 . Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka menerima hipotesis  $H_1$  maka diartikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Ketika Menolak  $H_0$  maka F hitung lebih kecil dari F tabel yang artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.. Hipotesis untuk uji F sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ , yang artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

### 3.5.3. Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai P-value lebih kecil dari  $\alpha$  maka terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Namun, jika nilai P-value lebih besar dari  $\alpha$  maka tidak ada pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen Adapun hipotesis uji T sebagai berikut :

1. Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka

$H_0 : \beta = 0$ , tidak ada pengaruh antara rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka.

$H_1 : \beta < 0$ , terdapat pengaruh negatif antara rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran terbuka

$H_0 : \beta = 0$ , tidak ada pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran terbuka.

- $H_1 : \beta < 0$ , terdapat pengaruh negatif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran terbuka.
3. Pengaruh belanja pemerintah daerah terhadap tingkat pengangguran terbuka
- $H_0 : \beta = 0$ , tidak ada pengaruh antara belanja pemerintah daerah terhadap tingkat pengangguran terbuka.
- $H_1 : \beta < 0$ , terdapat pengaruh negatif antara belanja pemerintah daerah terhadap tingkat pengangguran terbuka.
4. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/kota(UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka
- $H_0 : \beta = 0$ , tidak ada pengaruh antara Upah Minimum Kabupaten/kota(UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka.
- $H_1 : \beta > 0$ , terdapat pengaruh positif antara Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini berisi data-data statistik. Adapun data statistik dalam penelitian ini terdiri dari mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Berikut ini olahan data statistik deskriptif yang dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1

#### Statistik Deskriptif

Deskriptif	Tingkat Pengangguran Terbuka	Rata-rata Lama Sekolah	Produk Domestik Regional Bruto	Belanja Pemerintah Daerah	Upah Minimum Kabupaten /kota
Mean	8,368788	8,337955	52716,79	3223,267	2.566.534
Maksimum	14,29000	11,28000	251492,8	8405,490	4.798.312
Minimum	3,340000	5,560000	2772,840	745,8400	1.324.620
Standar Deviasi	2,104122	1,466549	58304,66	1573,742	884.817

Sumber : data diolah dari Eviews 9 (2021)

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 132 data penelitian. Pada tahun 2016-2020 tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat secara rata-rata yaitu 8.36% dengan tingkat pengangguran terendah di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2017 yang mana tingkat pengangguran terbuka hanya sebesar 3,34%. Adapun tingkat pengangguran terbuka yang tertinggi terdapat di Kabupaten Bogor pada tahun 2020 yaitu sebesar 14,29%, dengan standar deviasi sebesar 2,104122. Sementara itu, rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 2016-2020 adalah 8,33 tahun. Rata-rata lama sekolah tertinggi terjadi di Kota Depok pada tahun 2020 yaitu sebanyak 11,28 tahun.

Adapun daerah dengan rata-rata lama sekolah terendah terjadi di Kabupaten Indramayu pada tahun 2016 yaitu sebanyak 5,56 tahun, dengan standar deviasi sebesar 1,466549.

Sementara itu produk domestik regional bruto pada Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016-2020 secara rata rata yaitu sebesar Rp 52716,79 miliar dengan produk domestik regional bruto tertinggi sebanyak Rp 251492,8 miliar di Kabupaten Bekasi tahun 2019. Sementara itu produk domestik regional bruto terendah adalah di Kota Banjar pada tahun 2016, dengan standar deviasi sebesar 58304,66.

Adapun belanja pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016-2020 secara rata-rata sebesar Rp 3223,267 miliar. Belanja pemerintah daerah tertinggi terjadi di Kabupaten Bogor pada tahun 2020 sebesar Rp 8405,49 miliar. Adapun daerah dengan belanja pemerintah daerah terendah adalah di Kota Banjar pada tahun 2020 sebesar Rp 745,84 miliar, dengan standar deviasi sebesar 1573,742.

Upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 2016-2020 secara rata rata sebesar Rp 2.566.534. upah minimum kabupaten/kota tertinggi terjadi Kabupaten Karawang dengan UMK sebesar Rp 4.798.312 pada tahun 2020. Adapun daerah dengan UMK terendah adalah di Kabupaten Pangandaran dengan besar UMK hanya sebesar Rp 1.324.620 yang terjadi pada tahun 2016, dengan standar deviasi sebesar 884.817.

#### **4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan**

Adapun metode regresi pada data panel yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Untuk menentukan model yang tepat digunakan terdapat beberapa uji yaitu uji chow, uji LM, dan uji hausman.

##### **4.2.1 Common Effect Model**

Adapun hasil regresi data panel menggunakan model common effect ditampilkan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Estimasi Common Effect Model**

Dependent Variable: TPT  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/05/21 Time: 12:57  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (unbalanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-43.01581	9.529930	-4.513759	0.0000
LOG(RLS)	-2.491673	1.106540	-2.251770	0.0261
LOG(PDRB)	0.236568	0.417112	0.567158	0.5716
LOG(BELANJA_PEMERINTAH)	-0.705493	0.653880	-1.078934	0.2827
LOG(UMK)	4.066754	0.771517	5.271111	0.0000
R-squared	0.341101	Mean dependent var		8.368788
Adjusted R-squared	0.320349	S.D. dependent var		2.104122
S.E. of regression	1.734659	Akaike info criterion		3.976641
Sum squared resid	382.1482	Schwarz criterion		4.085838
Log likelihood	-257.4583	Hannan-Quinn criter.		4.021014
F-statistic	16.43647	Durbin-Watson stat		0.500702
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah dari Eviews 9 (2021)

Berdasarkan data tersebut, maka didapatkan R-squared dengan nilai sebesar 0,341101. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat 34% variabel independen yang mampu menjelaskan terhadap variabel dependen. Kemudian 66% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.2.2. Fixed Effect Model

Adapun hasil regresi data panel dengan menggunakan model fixed effect ditampilkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

Dependent Variable: TPT

Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/05/21 Time: 13:03  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (unbalanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.30242	12.52702	0.902243	0.3691
LOG(RLS)	-11.18287	5.357816	-2.087206	0.0394
LOG(PDRB)	-18.11660	2.844147	-6.369783	0.0000
LOG(BELANJA_PEMERINTAH)	-0.529632	1.490782	-0.355271	0.7231
LOG(UMK)	14.49037	1.508707	9.604495	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.893280	Mean dependent var	8.368788
Adjusted R-squared	0.861581	S.D. dependent var	2.104122
S.E. of regression	0.782832	Akaike info criterion	2.550219
Sum squared resid	61.89548	Schwarz criterion	3.227241
Log likelihood	-137.3145	Hannan-Quinn criter.	2.825330
F-statistic	28.18006	Durbin-Watson stat	1.312754
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah dari Eviews 9 (2021)

Berdasarkan data tersebut, maka didapatkan didapatkan R-squared dengan sebesar 0,893280. Dengan demikian dapat diartikan bahwa 89% mampu menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian, 11 % dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.2.3. Random Effect Model

Adapun hasil regresi data panel dengan menggunakan model random effect ditampilkan dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Estimasi Random Effect Model**

Dependent Variable: TPT  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/05/21 Time: 21:57  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (unbalanced) observations: 132



Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-53.27015	7.625666	-6.985639	0.0000
LOG(RLS)	-5.065362	1.958247	-2.586681	0.0108
LOG(PDRB)	0.183199	0.565453	0.323987	0.7465
LOG(BELANJA_PEMERINTAH)	-1.995345	0.899629	-2.217965	0.0283
LOG(UMK)	5.868827	0.719148	8.160809	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.581202	0.8031
Idiosyncratic random		0.782832	0.1969

Weighted Statistics			
R-squared	0.335656	Mean dependent var	1.827786
Adjusted R-squared	0.314731	S.D. dependent var	1.116808
S.E. of regression	0.922768	Sum squared resid	108.1406
F-statistic	16.04147	Durbin-Watson stat	1.564622
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.263699	Mean dependent var	8.368788
Sum squared resid	427.0399	Durbin-Watson stat	0.396214

Sumber : data diolah dari Eviews 9 (2021)

Berdasarkan data tersebut, maka didapatkan R-squared dengan nilai sebesar 0,335656. Dengan demikian dapat diartikan bahwa 33% mampu menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian, 67% dijelaskan oleh variabel lain.

### 4.3. Pemilihan Model Terbaik

#### 4.3.1. Uji Chow

Adapun hasil pemilihan uji regresi data panel dengan menggunakan model common effect dan fixed effect dengan menggunakan uji Chow ditampilkan dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FIXED  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.099343	(26,101)	0.0000
Cross-section Chi-square	240.287680	26	0.0000

Sumber : data diolah dari Eviews 9 (2021)

Berdasarkan hasil data uji Chow di atas, bahwa diketahui nilai probabilitas *Cross-Section Chi-square* sebesar  $0,0000 < \alpha$  (5%) maka menolak  $H_0$  sehingga model yang lebih tepat digunakan yaitu Fixed Effect Model.

#### 4.3.2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Adapun hasil pemilihan uji regresi data panel dengan menggunakan model random effect dan common effect dengan menggunakan uji LM ditampilkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut :



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	111.3496 (0.0000)	16.65295 (0.0000)	128.0026 (0.0000)
Honda	10.55223 (0.0000)	4.080802 (0.0000)	10.34712 (0.0000)
King-Wu	10.55223 (0.0000)	4.080802 (0.0000)	7.651307 (0.0000)
Standardized Honda	11.76630 (0.0000)	5.153898 (0.0000)	7.921050 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.76630 (0.0000)	5.153898 (0.0000)	6.074244 (0.0000)

Gourieriou, et al.*	--	--	128.0026 ( $< 0.01$ )
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber : data diolah Eviews 9 (2021)

Berdasarkan hasil data uji LM di atas, bahwa diketahui nilai probabilitas *Cross-Section Breusch-Pagan* sebesar  $0,0000 < \alpha$  (5%) maka menolak  $H_0$  sehingga model yang lebih tepat digunakan yaitu Random Effect Model.

#### 4.3.3. Uji Hausman

Adapun hasil pemilihan uji regresi data panel dengan menggunakan model fixed effect dan random effect dengan menggunakan uji Hausman ditampilkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut :



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	53.021969	4	0.0000

Sumber : data diolah Eviews 9 (2021)

Uji ini digunakan untuk menentukan model apa yang lebih baik digunakan antara fixed effect atau random effect. Berdasarkan hasil data uji Hausman di atas, bahwa diketahui nilai probabilitas *Cross-Section random* sebesar  $0,0000 < \alpha$  (5%) maka menolak  $H_0$  sehingga model yang lebih baik dipakai untuk penelitian ini yaitu Fixed Effect Model.

#### 4.4. Interpretasi Model Terbaik

Adapun model yang terbaik digunakan dalam regresi data panel yaitu menggunakan model fixed effect yang ditampilkan dalam tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

#### **Regresi Data Panel Model Terbaik : Fixed Effect Model**

Dependent Variable: TPT

Method: Panel Least Squares

Date: 12/05/21 Time: 13:03

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (unbalanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.30242	12.52702	0.902243	0.3691
LOG(RLS)	-11.18287	5.357816	-2.087206	0.0394
LOG(PDRB)	-18.11660	2.844147	-6.369783	0.0000
LOG(BELANJA_PEMERINTAH)	-0.529632	1.490782	-0.355271	0.7231
LOG(UMK)	14.49037	1.508707	9.604495	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.893280	Mean dependent var	8.368788	
Adjusted R-squared	0.861581	S.D. dependent var	2.104122	
S.E. of regression	0.782832	Akaike info criterion	2.550219	
Sum squared resid	61.89548	Schwarz criterion	3.227241	
Log likelihood	-137.3145	Hannan-Quinn criter.	2.825330	
F-statistic	28.18006	Durbin-Watson stat	1.312754	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah Eviews 9 (2021)

##### 4.4.1. Uji Kebaikan Regresi ( $R^2$ )

Berdasarkan data diatas didapatkan nilai koefisien  $R^2$  sebesar 0.893280 yang artinya rata-rata lama sekolah, PDRB, belanja pemerintah daerah, dan UMK mampu menjelaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel dependen sebesar 89% sedangkan sisanya 11% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.4.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka menolak  $H_0$ . Maka rata-rata lama sekolah, PDRB, belanja pemerintah, dan UMK secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

#### 4.4.3. Uji statistik (Uji t)

1. Variabel rata-rata lama sekolah ( $X_1$ ) mempunyai nilai koefisien sebesar -11,30242 dengan t-hitung sebesar -2,087206. Nilai probabilitasnya sebesar  $0,0394/2 = 0,0197 < \alpha 5\%$  maka variabel rata-rata lama sekolah signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Maka dengan ini apabila rata-rata lama sekolah naik 1% maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun sebesar 11,3%.
2. Variabel PDRB ( $X_2$ ) mempunyai nilai koefisien sebesar -18,11660 dengan t-hitung sebesar -6,369783. Nilai probabilitasnya sebesar  $0,0000 < \alpha 5\%$  maka variabel PDRB signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Maka dengan ini apabila PDRB naik 1% maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun sebanyak 18,11%.
3. Variabel belanja pemerintah daerah ( $X_2$ ) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,529632 dengan t-hitung sebesar -0,355271. Nilai probabilitasnya sebesar  $0,7231/2 = 0,36155 > \alpha 5\%$  maka variabel belanja pemerintah daerah tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.
4. Variabel UMK ( $X_2$ ) mempunyai nilai koefisien sebesar 14,49037 dengan t-hitung sebesar 9,604495. Nilai probabilitasnya sebesar  $0,0000 < \alpha 5\%$  maka variabel UMK signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Maka dengan ini apabila UMK naik 1% maka tingkat pengangguran terbuka akan naik sebesar 14,49%

#### 4.5. Intersep

Adapun intersep masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat ditampilkan dalam tabel 4.9 sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Intersep masing-masing Kabupaten/kota**

<b>Kabupaten/kota</b>	<b>Intersep</b>
Kabupaten Bogor	35,57993
Kabupaten Sukabumi	13,84323
Kabupaten Cianjur	11,59051
Kabupaten Bandung	23,24872
Kabupaten Garut	17,24012
Kabupaten Tasikmalaya	5,529782
Kabupaten Ciamis	5,227323
Kabupaten Kuningan	3,616824
Kabupaten Cirebon	14,38708
Kabupaten Majalengka	2,566615
Kabupaten Sumedang	2,499122
Kabupaten Indramayu	21,70857
Kabupaten Subang	5,914002
Kabupaten Purwakarta	12,21861
Kabupaten Karawang	33,21172
Kabupaten Bekasi	43,58888
Kabupaten Bandung Barat	8,779581
Kabupaten Pangandaran	-15,2398
Kota Bogor	8,613785
Kota Sukabumi	-10,8018
Kota Bandung	42,73578
Kota Cirebon	4,681164
Kota Bekasi	21,3055

Kota Depok	13,77028
Kota Cimahi	5,620142
Kota Tasikmalaya	-0,41447
Kota Banjar	-27,5239

Sumber : data diolah dari Eviews 2009 (2021)

- Pada tabel di atas bahwa dapat disimpulkan terdapat 23 kabupaten/kota yang memiliki peningkatan dalam tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dibuktikan dengan nilai intersep yang memiliki angka positif sehingga menunjukkan bahwa adanya perubahan secara konstan pada variabel Rata-rata Lama Sekolah, PDRB, Belanja pemerintah daerah, dan UMK baik antar Kabupaten/kota maupun antar waktu dengan variabel lain.
- Pada tabel di atas juga dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 kabupaten/kota yang memiliki penurunan dalam tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dibuktikan dengan nilai intersep yang memiliki angka negatif sehingga menunjukkan bahwa adanya perubahan secara konstan pada variabel Rata-rata Lama Sekolah, PDRB, Belanja Pemerintah Daerah, dan UMK baik antar Kabupaten/kota maupun antar waktu dengan variabel lain sehingga bisa mempengaruhi tingkat pengangguran mengalami penurunan. Adapun kabupaten/kota tersebut yaitu Kabupaten Pangandaran, Kota Sukabumi, Kota Tasikmalaya dan Kota Banjar.

#### 4.6. Pembahasan

##### 4.6.1. Analisis Pengaruh Variabel Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil regresi data panel (Fixed Effect) maka didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016-2020. Adapun hasil koefisien yang didapatkan dari rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-

2020 memiliki angka negatif. Sehingga bisa diartikan bahwa semakin tingginya rata-rata lama sekolah maka tingkat pengangguran terbuka akan semakin menurun.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Husila (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Rata-rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan”. Jurnal ini menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Selain itu penelitian dari Sitorus (2019) yang berjudul ‘Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Rata-rata Lama Sekolah, dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia’. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah memberikan pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan rata-rata lama sekolah bisa menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tingginya kualitas pendidikan seseorang maka dalam bersaing untuk mendapatkan pekerjaan juga akan semakin mudah. Semakin meningkatnya rata-rata lama sekolah maka akan berdampak baik bagi masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan sehingga pengangguran akan mengalami penurunan. (Rahmah, 2018)

#### **4.6.2. Analisis Pengaruh Variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan hasil regresi data panel (Fixed Effect) maka didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel produk domestik regional bruto terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016-2020. Adapun hasil koefisien yang didapatkan dari produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020 memiliki angka negatif. Sehingga bisa diartikan bahwa semakin meningkatnya PDRB maka tingkat pengangguran terbuka akan semakin menurun.

Hasil dari penelitian ini sesuai dari penelitian (Amrullah et al., 2019) yang berjudul “Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2007-2016”. Jurnal tersebut menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.



Adanya peningkatan yang terjadi terhadap produk domestik regional bruto maka terjadinya kenaikan pada produksi barang dan jasa. Kenaikan produksi barang dan jasa juga mengakibatkan faktor-faktor produksi juga menjadi naik yaitu permintaan tenaga kerja menjadi naik maka akan tingkat pengangguran akan menurun. Sebaliknya apabila produk domestik regional bruto mengalami penurunan maka faktor-faktor produksi juga menurun yaitu permintaan tenaga kerja menjadi turun dan tingkat pengangguran akan meningkat. (Amrullah et al., 2019)

#### **4.6.3. Analisis Pengaruh Variabel Belanja Pemerintah Daerah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan hasil regresi data panel (Fixed Effect) maka didapatkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel belanja pemerintah daerah terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016-2020. Adapun hasil koefisien yang didapatkan dari belanja pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020 memiliki angka negatif. Sehingga bisa diartikan bahwa semakin meningkatnya belanja pemerintah daerah maka tingkat pengangguran terbuka akan semakin menurun.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Tumbel et al. (2021) yang berjudul “Pengaruh Belanja Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa belanja pemerintah daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Mariyana, 2017) yang berjudul “Pengaruh Belanja Daerah, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi”. Dalam penelitian tersebut bahwa belanja daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terbuka.

Adapun belanja pemerintah daerah untuk menyediakan infrastruktur agar pembangunan daerah bisa berjalan dengan optimal. Dengan adanya belanja daerah tersebut bisa mendorong minat investasi sehingga perekonomian daerah menjadi lebih berkembang. Berkembangnya perekonomian daerah maka dapat meningkatkan lapangan

pekerjaan yang bisa menyerap tenaga kerja sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran (Tumbel et al., 2021).

#### **4.6.4. Analisis Pengaruh Variabel Upah Minimum Kabupaten/kota terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan hasil regresi data panel (Fixed Effect) maka didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016-2020. Adapun hasil koefisien yang didapatkan dari upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020 memiliki angka positif. Sehingga bisa diartikan bahwa semakin meningkatnya upah minimum kabupaten/kota maka tingkat pengangguran terbuka akan semakin meningkat.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmadhani & Woyanti (2019) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, Inflasi, dan UMK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Semarang tahun 1996-2018”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel upah minimum kabupaten/kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Rohmah (2019) yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017”. Penelitian tersebut yang menyatakan bahwa upah minimum/kota berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Kenaikan yang terjadi pada upah minimum kabupaten/kota akan mengakibatkan biaya produksi semakin tinggi. Hal ini justru berdampak buruk bagi perusahaan karena efisiensi pengeluaran menjadi berkurang. Pengusaha akan mengambil tindakan untuk mengurangi tenaga kerja agar biaya produksi berkurang. Akibatnya perusahaan secara tidak langsung harus melakukan PHK dan pengangguran menjadi semakin meningkat. (Rahmah, 2018).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1. Kesimpulan

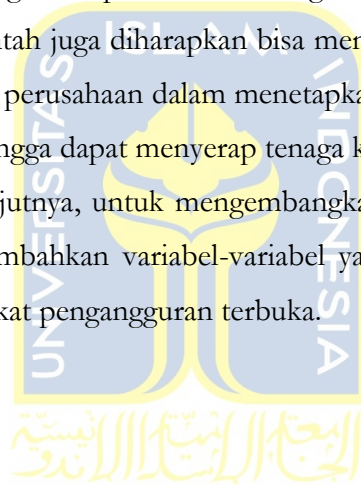
1. Rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Barat mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah maka tingkat pengangguran terbuka menjadi menurun.
2. Produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Barat mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat. Semakin tinggi produk domestik regional bruto maka tingkat pengangguran terbuka makin menurun.
3. Belanja pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat.
4. Upah minimum kabupaten/kota mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat. Kenaikan UMK maka akan meningkatkan pengangguran.

#### 5.2. Implikasi

1. Adanya pengaruh negatif dan signifikan dalam rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat maka pemerintah seharusnya menerapkan program pelatihan kerja atau keterampilan khusus bagi jenjang pendidikan tinggi. Dengan adanya pelatihan tersebut maka akan meningkatkan skill bagi pencari kerja. Selain itu, pemerintah juga harus memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai kewirausahaan terutama terhadap jenjang pendidikan tinggi sehingga masyarakat tidak hanya fokus mencari pekerjaan akan tetapi dapat berpeluang membuka lapangan pekerjaan. Dengan adanya lapangan pekerjaan yang bertambah maka akan menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran menjadi berkurang.
2. Adanya pengaruh negatif dan signifikan dalam PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka maka pemerintah harus mampu meningkatkan PDRB agar berkualitas. Pemerintah harus meningkatkan sektor-sektor yang berpotensi

dalam menyerap tenaga kerja seperti sektor industri, perdagangan, pertanian, dan sektor pariwisata. Adanya pertumbuhan dalam sektor tersebut maka akan meningkatkan pendapatan ekonomi serta lapangan pekerjaan menjadi bertambah sehingga menyerap tenaga kerja yang banyak dan pengangguran menjadi turun.

3. Adanya pengaruh positif dan signifikan dalam UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat maka pemerintah harus menetapkan UMK yang layak. Penetapan upah harus sesuai dengan keadaan inflasi atau prediksi kedepannya. Pemerintah juga harus memperhitungkan harga barang-barang kebutuhan masyarakat dalam menetapkan besaran upah minimum, sehingga upah yang ditetapkan sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga diharapkan bisa menjadi penengah yang baik antara buruh pekerja dan perusahaan dalam menetapkan upah minimum agar menarik minat pekerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang banyak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian dengan lebih baik lagi dengan menambahkan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkat pengangguran terbuka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, W. A., Istiyani, N., & ... (2019). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2007-2016. *E-Journal Ekonomi Bisnis*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>
- Dharmayanti, Y. (2011). *Analisis Pengaruh PDRB, Upah, dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Gregory, M. (2000). Teori Makro Ekonomi, Edisi Keempat. In Erlangga Jakarta.
- Husila, S. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan*. eprints.unm.ac.id.
- Mankiw, N. G. (2012). Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia (terjemahan). In Jakarta: Salemba.
- Mariyana, M. (2017). Pengaruh belanja daerah, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan ...* <https://online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/view/4184>
- Maulana, H. (2022). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Ipm Dan Umk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat*. repository.upnvj.ac.id. <https://repository.upnvj.ac.id/16706/>
- Panjawa, J. L. (2015). *Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Se Eks Karesidenan Surakarta Di Jawa Tengah Tahun 1999-2013*. eprints.ums.ac.id. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/35644>

- Prasetyo, E. (2009). *Fundamental Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Putro, A. S., & Setiawan, A. H. (2013). Analisis pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat upah minimum kota, tingkat inflasi dan beban/tanggungannya penduduk terhadap pengangguran terbuka di .... *Diponegoro Journal of Economics*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/3157>
- Rahmadhani, N. Y., & Woyanti, N. (2019). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Inflasi, Dan Umk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Semarang Tahun 1996-2018*. [repofeb.undip.ac.id](http://repofeb.undip.ac.id). <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/1473>
- Rahmah, W. (2018). *Determinasi Pengangguran Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. [dspace.uin.ac.id](http://dspace.uin.ac.id). <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/7129>
- Rohmah, A. (2019). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Upah Minimum Kabupaten (Umk), dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) terhadap tingkat pengangguran ....* [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id). <http://digilib.uinsby.ac.id/38915/>
- Sadono, S. (2013). *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Pt. Radja Grafindo.
- Sapitri, D. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada ....* [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id). <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3953>
- Satiti, T. T., & Nurhayati, S. F. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2019*. [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/91393>
- Sitorus, T. (2019). *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia*. [repository.fe.unj.ac.id](http://repository.fe.unj.ac.id). <http://repository.fe.unj.ac.id/id/eprint/8105>
- Sukirno, S. (2006). Teori Pengantar Ekonomi Makro. In *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Sukirno, S. (2012). Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi ke 3. In *Jakarta (ID): PT*.

*RajaGrafindo Persada.*

Suparmoko, M. (1998). *Ekonomika Pembangunan*. repository.unsimar.ac.id.

Tumbel, S. D. A., Koleangan, R. A. M., & ... (2021). Pengaruh Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Minahasa Selatan. *JURNAL* ....  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32717>

Widarjono, A. (2013). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia. In *Yogyakarta: Penerbit YKPN*.

Widarjono, A. (2016). *Ekonomika Pengantar dan Aplikasi Edisi 4*. In *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.

Wijayanti, A. K. (2019). Analisis Determinan Pengangguran Di Kabupaten Nunukan. *Jurnal Ekonomika*. <http://180.250.193.171/index.php/ekonomika/article/view/771>



## LAMPIRAN

Kabupaten/Kota	Tahun	tpt	rata-rata lama sekolah	pdrb dasar harga konstan	belanja pemerintah	upah minimum
KABUPATEN BOGOR	2016	9,78	7,83	131760,37	6465,3	2960325
KABUPATEN BOGOR	2017	9,55	7,84	139561,45	6875,74	3204552
KABUPATEN BOGOR	2018	9,83	7,88	148204,83	7305,06	3483668
KABUPATEN BOGOR	2019	9,11	8,29	156868,3	7771,22	3763406
KABUPATEN BOGOR	2020	14,29	8,3	154096,81	8405,49	4217206
KABUPATEN SUKABUMI	2016	8,86	6,74	39447,01	3388,58	2195435
KABUPATEN SUKABUMI	2017	7,66	6,79	41692,62	3674,93	2376558
KABUPATEN SUKABUMI	2018	7,84	6,8	44107,87	3824,21	2583557
KABUPATEN SUKABUMI	2019	8,05	7,02	46703,62	4081,69	2791016
KABUPATEN SUKABUMI	2020	9,6	7,07	46199,3	4027,84	3125445
KABUPATEN CIANJUR	2016	10,08	6,61	26981,37	3379,49	1837520
KABUPATEN CIANJUR	2017	10,1	6,92	28524,43	3664,12	1989115
KABUPATEN CIANJUR	2018	10,23	6,93	30302,88	4000,99	2162367
KABUPATEN CIANJUR	2019	9,81	6,97	32039,59	3935,27	2336005
KABUPATEN CIANJUR	2020	11,05	7,18	31789,06	3907,92	2534799
KABUPATEN BANDUNG	2016	3,98	8,5	68804,85	4640,19	2275715
KABUPATEN BANDUNG	2017	3,92	8,51	73039,45	4911,94	2463461
KABUPATEN BANDUNG	2018	5,07	8,58	77603,12	5114,9	2678029
KABUPATEN BANDUNG	2019	5,51	8,79	82373,18	5782,09	2893075



BANDUNG						
KABUPATEN BANDUNG	2020	8,58	8,96	80829,31	5467,22	3241930
KABUPATEN GARUT	2016	7,18	6,88	33803,54	3691,52	1421625
KABUPATEN GARUT	2017	7,86	7,28	35464,91	4369,93	1538909
KABUPATEN GARUT	2018	7,12	7,5	37224,18	4257,22	1672948
KABUPATEN GARUT	2019	7,35	7,51	39092,49	4594,61	1807286
KABUPATEN GARUT	2020	8,95	7,52	38598,15	4573,91	1961086
KABUPATEN TASIKMALAYA	2016	7,56	6,94	20824,8	3340,09	1632360
KABUPATEN TASIKMALAYA	2017	6,61	7,12	22063,29	3410,28	1767030
KABUPATEN TASIKMALAYA	2018	6,92	7,13	23319,64	3463,24	1920938
KABUPATEN TASIKMALAYA	2019	6,31	7,17	24586,67	3794,19	2075189
KABUPATEN TASIKMALAYA	2020	7,12	7,35	24346,36	3687,57	2251788
KABUPATEN CIAMIS	2016	6,08	7,55	18844,97	2460,81	1363319
KABUPATEN CIAMIS	2017	5,17	7,59	19826,75	2526,06	1475793
KABUPATEN CIAMIS	2018	4,64	7,6	20904,75	2602,92	1604334
KABUPATEN CIAMIS	2019	5,16	7,69	22001,24	2692,64	1733162
KABUPATEN CIAMIS	2020	5,66	7,7	21970,41	2666,32	1880655
KABUPATEN KUNINGAN	2016	7,72	7,34	13977,77	2500,02	1364760
KABUPATEN KUNINGAN	2017	7,94	7,35	14866,62	2629,54	1477353
KABUPATEN KUNINGAN	2018	9,1	7,36	15821,95	2508,51	1606030
KABUPATEN KUNINGAN	2019	9,68	7,38	16864,15	2650,61	1734994
KABUPATEN KUNINGAN	2020	11,22	7,57	16879,45	2795,8	1882642
KABUPATEN	2016	10,06	6,41	29149,31	3,419,43	1592220

CIREBON						
KABUPATEN CIREBON	2017	9,61	6,61	30623,31	3598,09	1723578
KABUPATEN CIREBON	2018	10,64	6,62	32160,19	3681,47	1873702
KABUPATEN CIREBON	2019	10,35	6,71	33668,1	4025,76	2024160
KABUPATEN CIREBON	2020	11,52	6,92	33304,49	3694,21	2269557
KABUPATEN MAJALENGKA	2016	4,52	6,89	17591,79	2633,58	1409360
KABUPATEN MAJALENGKA	2017	5,02	6,9	18789,49	2638,83	1525632
KABUPATEN MAJALENGKA	2018	5	6,91	19931,78	2791,92	1658515
KABUPATEN MAJALENGKA	2019	4,37	7,09	21550,25	3013,04	1791693
KABUPATEN MAJALENGKA	2020	5,84	7,27	21736,6	3,225,17	2009000
KABUPATEN SUMEDANG	2016	8,08	7,72	20029,72	2510,9	2275715
KABUPATEN SUMEDANG	2017	7,15	7,98	21276,7	2622,49	2463461
KABUPATEN SUMEDANG	2018	7,54	8,17	22517,16	2690,09	2678029
KABUPATEN SUMEDANG	2019	7,7	8,27	23932,73	3022,62	2893075
KABUPATEN SUMEDANG	2020	9,89	8,51	23665,01	2868,27	3241930
KABUPATEN INDRAMAYU	2016	8,58	5,56	56706,18	3218,21	1665810
KABUPATEN INDRAMAYU	2017	8,64	5,97	57515,01	3304,47	1803239
KABUPATEN INDRAMAYU	2018	8,46	5,98	58238,91	3250,49	1960301
KABUPATEN INDRAMAYU	2019	8,35	5,99	60153,18	3751,43	2117714
KABUPATEN INDRAMAYU	2020	9,21	6,3	59200	3312,2	2373073
KABUPATEN SUBANG	2016	9,39	6,58	24976,92	2629,61	2149720
KABUPATEN SUBANG	2017	8,74	6,83	26250,85	2954,07	2327072
KABUPATEN	2018	8,71	6,84	27412,66	2932,14	2529760

SUBANG						
KABUPATEN SUBANG	2019	8,68	6,85	28616,82	3053,7	2732900
KABUPATEN SUBANG	2020	9,48	7,1	28252,05	2906,51	3064218
KABUPATEN PURWAKARTA	2016	9,56	7,42	40169,9	1794,16	2927990
KABUPATEN PURWAKARTA	2017	9,11	7,74	42229,76	2023,9	3169549
KABUPATEN PURWAKARTA	2018	9,94	7,75	44340,41	1920,11	3445617
KABUPATEN PURWAKARTA	2019	9,73	7,92	46281,71	2280,99	3722300
KABUPATEN PURWAKARTA	2020	11,07	8,09	45332,65	2184,78	4173569
KABUPATEN KARAWANG	2016	10,53	6,94	141125,54	3716,16	3330505
KABUPATEN KARAWANG	2017	9,55	7,34	149530,94	4146,86	3605272
KABUPATEN KARAWANG	2018	9,12	7,35	159186,82	4315,27	3919291
KABUPATEN KARAWANG	2019	9,68	7,65	163732,48	4672,95	4234010
KABUPATEN KARAWANG	2020	11,52	7,77	157849,53	4169,18	4798312
KABUPATEN BEKASI	2016	10,50	8,81	215928,36	4899,02	3261375
KABUPATEN BEKASI	2017	10,97	8,82	228178,92	4846,11	3530438
KABUPATEN BEKASI	2018	9,74	8,84	242023,29	5057,7	3837940
KABUPATEN BEKASI	2019	9	8,84	251492,79	5547,6	4146126
KABUPATEN BEKASI	2020	11,54	9,12	243195,25	5479,34	4791844
KABUPATEN BANDUNG BARAT	2016	9,67	7,63	26925,88	2313,02	2280175
KABUPATEN BANDUNG BARAT	2017	9,33	7,74	28330,02	2581,92	2468289
KABUPATEN BANDUNG BARAT	2018	8,55	7,97	29888,89	2643,9	2683277
KABUPATEN BANDUNG BARAT	2019	8,24	8,18	31398,35	2940,99	2898745
KABUPATEN	2020	12,25	8,19	30640,41	2678,14	3248283

BANDUNG BARAT						
KABUPATEN PANGANDARAN	2016	4,08	7,07	6602,73	978,87	1324620
KABUPATEN PANGANDARAN	2017	3,34	7,37	6939,64	1307,76	1433901
KABUPATEN PANGANDARAN	2018	3,59	7,58	7315,3	1161,65	1558794
KABUPATEN PANGANDARAN	2019	4,52	7,67	7742,87	1461,49	1714673
KABUPATEN PANGANDARAN	2020	5,08	7,74	7738,97	1565,84	1860591
KOTA BOGOR	2016	10,33	10,28	27002,25	2,115,30	3022765
KOTA BOGOR	2017	9,57	10,29	28654,97	2245,59	3272143
KOTA BOGOR	2018	9,74	10,3	30413,57	2406,59	3557147
KOTA BOGOR	2019	9,16	10,32	32253,51	2528,44	3842786
KOTA BOGOR	2020	12,68	10,33	32083,51	2354,87	4169807
KOTA SUKABUMI	2016	8,53	9,28	7379,48	1155,74	1834175
KOTA SUKABUMI	2017	8	9,52	7780,42	1160,22	1985494
KOTA SUKABUMI	2018	8,57	9,53	8208,78	1185,87	2158431
KOTA SUKABUMI	2019	8,49	9,58	8661,02	1308,07	2331753
KOTA SUKABUMI	2020	12,17	9,59	8533,04	1202,03	3125445
KOTA BANDUNG	2016	8,73	10,58	161227,83	5830,41	2626940
KOTA BANDUNG	2017	8,44	10,59	172851,96	5541,72	2843663
KOTA BANDUNG	2018	8,05	10,63	185084,18	6114,45	3091346
KOTA BANDUNG	2019	8,18	10,74	197642,89	6312,15	3339581
KOTA BANDUNG	2020	11,19	10,75	193144,95	5407,13	3742276
KOTA CIREBON	2016	10,29	9,87	14077,05	1463,44	1608945
KOTA CIREBON	2017	9,29	9,88	14893,14	1409,42	1741683
KOTA CIREBON	2018	9,07	9,89	15817,43	1426,05	1893384
KOTA CIREBON	2019	9,04	9,9	16811,69	1587,3	2045422
KOTA CIREBON	2020	10,97	9,91	16645,13	1582,88	2271201
KOTA BEKASI	2016	9,34	10,78	58831,08	4404,5	3327160
KOTA BEKASI	2017	9,32	10,93	62202,01	4982,36	3601650
KOTA BEKASI	2018	9,14	11,09	65844,24	5001,75	3915354
KOTA BEKASI	2019	8,3	11,1	69408,57	5567,92	4229757
KOTA BEKASI	2020	10,68	11,16	67638,06	4787,48	4782936
KOTA DEPOK	2016	7,24	10,76	40263,23	2755,26	3046180
KOTA DEPOK	2017	7	10,84	42939,38	2672,16	3297489
KOTA DEPOK	2018	6,66	10,85	45870,49	2765,08	3584700
KOTA DEPOK	2019	6,12	11	49076,63	3231,27	3872552

KOTA DEPOK	2020	9,87	11,28	48132,1	3199,2	4339515
KOTA CIMAHI	2016	8,72	10,89	18882,16	1358,74	2275715
KOTA CIMAHI	2017	8,43	10,93	19907,13	1339,38	2463461
KOTA CIMAHI	2018	8	10,94	21038,45	1489,07	2678028
KOTA CIMAHI	2019	8,09	10,95	22856,04	1501,76	2893074
KOTA CIMAHI	2020	13,3	10,96	22340,56	1282,32	3241929
KOTA TASIKMALAYA	2016	6,18	8,63	13225,25	1766,52	1641280
KOTA TASIKMALAYA	2017	6,89	9,03	14027,8	1864,8	1776686
KOTA TASIKMALAYA	2018	6,89	9,04	14861,53	1914,92	1931435
KOTA TASIKMALAYA	2019	6,78	9,13	15746,12	1920,41	2086530
KOTA TASIKMALAYA	2020	7,99	9,33	15430,02	1743,16	2264093
KOTA BANJAR	2016	6,68	8,19	2772,84	877,98	1327965
KOTA BANJAR	2017	5,97	8,59	2918,87	787,66	1437522
KOTA BANJAR	2018	5,95	8,6	3066,88	803,92	1562730
KOTA BANJAR	2019	6,16	8,62	3221,37	853,67	1688218
KOTA BANJAR	2020	6,73	8,63	3254,94	745,84	1831885

### Common Effect Model

Dependent Variable: TPT  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/05/21 Time: 12:57  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 27  
Total panel (unbalanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-43.01581	9.529930	-4.513759	0.0000
LOG(RLS)	-2.491673	1.106540	-2.251770	0.0261
LOG(PDRB)	0.236568	0.417112	0.567158	0.5716
LOG(BELANJA_PEMERINTAH)	-0.705493	0.653880	-1.078934	0.2827
LOG(UMK)	4.066754	0.771517	5.271111	0.0000
R-squared	0.341101	Mean dependent var		8.368788
Adjusted R-squared	0.320349	S.D. dependent var		2.104122
S.E. of regression	1.734659	Akaike info criterion		3.976641
Sum squared resid	382.1482	Schwarz criterion		4.085838
Log likelihood	-257.4583	Hannan-Quinn criter.		4.021014

F-statistic	16.43647	Durbin-Watson stat	0.500702
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Fixed Effect Model

Dependent Variable: TPT  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/05/21 Time: 13:03  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 27  
Total panel (unbalanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.30242	12.52702	0.902243	0.3691
LOG(RLS)	-11.18287	5.357816	-2.087206	0.0394
LOG(PDRB)	-18.11660	2.844147	-6.369783	0.0000
LOG(BELANJA_PEMERINTAH)	-0.529632	1.490782	-0.355271	0.7231
LOG(UMK)	14.49037	1.508707	9.604495	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.893280	Mean dependent var	8.368788
Adjusted R-squared	0.861581	S.D. dependent var	2.104122
S.E. of regression	0.782832	Akaike info criterion	2.550219
Sum squared resid	61.89548	Schwarz criterion	3.227241
Log likelihood	-137.3145	Hannan-Quinn criter.	2.825330
F-statistic	28.18006	Durbin-Watson stat	1.312754
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Random Effect Model

Dependent Variable: TPT  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 12/05/21 Time: 21:57  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 27  
Total panel (unbalanced) observations: 132  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-53.27015	7.625666	-6.985639	0.0000

LOG(RLS)	-5.065362	1.958247	-2.586681	0.0108
LOG(PDRB)	0.183199	0.565453	0.323987	0.7465
LOG(BELANJA_PEMERINTAH)	-1.995345	0.899629	-2.217965	0.0283
LOG(UMK)	5.868827	0.719148	8.160809	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.581202	0.8031
Idiosyncratic random		0.782832	0.1969

Weighted Statistics			
R-squared	0.335656	Mean dependent var	1.827786
Adjusted R-squared	0.314731	S.D. dependent var	1.116808
S.E. of regression	0.922768	Sum squared resid	108.1406
F-statistic	16.04147	Durbin-Watson stat	1.564622
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.263699	Mean dependent var	8.368788
Sum squared resid	427.0399	Durbin-Watson stat	0.396214

## Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FIXED  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.099343	(26,101)	0.0000
Cross-section Chi-square	240.287680	26	0.0000

## Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	111.3496 (0.0000)	16.65295 (0.0000)	128.0026 (0.0000)

Honda	10.55223 (0.0000)	4.080802 (0.0000)	10.34712 (0.0000)
King-Wu	10.55223 (0.0000)	4.080802 (0.0000)	7.651307 (0.0000)
Standardized Honda	11.76630 (0.0000)	5.153898 (0.0000)	7.921050 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.76630 (0.0000)	5.153898 (0.0000)	6.074244 (0.0000)
Gourierieux, et al.*	--	--	128.0026 ( $< 0.01$ )

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	53.021969	4	0.0000

## Intersep

Kabupaten/kota	Intersep
Kabupaten Bogor	35,57993
Kabupaten Sukabumi	13,84323
Kabupaten Cianjur	11,59051
Kabupaten Bandung	23,24872
Kabupaten Garut	17,24012



Kabupaten Tasikmalaya	5,529782
Kabupaten Ciamis	5,227323
Kabupaten Kuningan	3,616824
Kabupaten Cirebon	14,38708
Kabupaten Majalengka	2,566615
Kabupaten Sumedang	2,499122
Kabupaten Indramayu	21,70857
Kabupaten Subang	5,914002
Kabupaten Purwakarta	12,21861
Kabupaten Karawang	33,21172
Kabupaten Bekasi	43,58888
Kabupaten Bandung Barat	8,779581
Kabupaten Pangandaran	-15,2398
Kota Bogor	8,613785
Kota Sukabumi	-10,8018
Kota Bandung	42,73578
Kota Cirebon	4,681164
Kota Bekasi	21,3055
Kota Depok	13,77028
Kota Cimahi	5,620142
Kota Tasikmalaya	-0,41447
Kota Banjar	-27,5239